

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMANFAATAN TAMAN NASIONAL  
WAY KAMBAS DALAM Mendukung PARIWISATA  
DI PROVINSI LAMPUNG  
(Studi Pada Balai Taman Nasional Way Kambas)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**PUTRI WIJAYANTI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATIONS STRATEGY OF WAY KAMBAS NATIONAL PARK FOR ENCOURAGE TOURISM IN LAMPUNG PROVINCE (Study At Way Kambas National Park)**

**PUTRI WIJAYANTI**

The research about by still the low power of tourist visit to the national park way kambas. The purpose of this research is to find out how the implementation of the utilization strategy of way kambas national park in supporting tourism in Lampung Province and what are the obstacles faced by balai national park in implementing the strategy. This type of research is descriptive research with qualitative approach. This study was conducted using the method of gathering through interviews, documentation and observation. The results of the research is measured usingg the theory of strategy implementation which is put forward by Utomo that is planning stage, organizing phase, and controlling phase. In the stage of planning the strategy is well planned but in the implementation there are still many shortcomings that have not had an impact on the increase in the number of tourist visits. In the stage of implementation organizing strategy there is still overlapping work that is burdensome to one person only. In the implementation phase of the control strategy undertaken is a long term evaluation that is six months. Obstacles faced in the implementation of implementation strategy is the lack of communication and there is still overlapping work making the inplemetation is not maximal.

Keyword: Strategy implementation, Way Kambas National Park, Tourism Of Lampung.

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMANFAATAN TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DALAM Mendukung PARIWISATA DI PROVINSI LAMPUNG (Studi Pada Balai Taman Nasional Way Kambas)**

**Oleh**

**PUTRI WIJAYANTI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya daya kunjung wisatawan ke Taman Nasional Way Kambas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pemanfaatan Taman Nasional Way Kambas dalam mendukung pariwisata di Provinsi Lampung serta apa saja kendala yang dihadapi Balai Taman Nasional Way Kambas dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diukur menggunakan teori implementasi strategi yang di kemukakan oleh Utomo yakni tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, dan tahap pengendalian. Pada tahap perencanaan strategi sudah direncanakan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kekurangan sehingga belum berdampak pada kenaikan jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahap implementasi strategi pengorganisasian masih terdapat tumpang tindih pekerjaan yang di bebaskan hanya kepada satu orang saja. Pada tahap implementasi strategi pengendalian yang dilakukan adalah evaluasi jangka panjang yakni enam bulan sekali. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi implementasi adalah kurangnya komunikasi dan masih terdapat tumpang tindih pekerjaan sehingga membuat pelaksanaan tidak maksimal.

**Kata Kunci:** Implementasi Strategi, Taman Nasional Way Kambas, Pariwisata Lampung.

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMANFAATAN TAMAN NASIONAL  
WAY KAMBAS DALAM Mendukung PARIWISATA  
DI PROVINSI LAMPUNG  
(Studi Pada Balai Taman Nasional Way Kambas)**

**Oleh**

**Putri Wijayanti**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMANFAATAN  
TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DALAM  
MENDUKUNG PARIWISATA DI PROVINSI  
LAMPUNG (Studi Pada Balai Taman Nasional  
Way Kambas)**

Nama : **Putri Wijayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1216041080**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.**  
**NIP. 198106282005011003**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

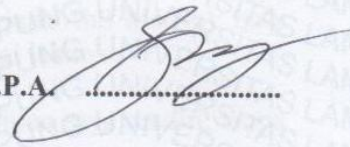
**Dr. Noverman Duadji, M.Si.**  
**NIP. 196911032001121002**

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

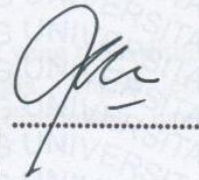
Ketua

: **Simon Sumanjaya H, S.A.N., M.P.A.**



Penguji Utama

: **Nana Mulyana, S.IP., M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya**

NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 Agustus 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan



Putri Wijayanti  
NPM. 1216041080

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Putri Wijayanti, lahir pada hari Kamis tanggal 8 September 1994 di Desa Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Lahir dari pasangan Bapak Suprayitno S.Pd dan Ibu Rustina S.Pd, dan memiliki seorang adik laki-laki bernama Muhammad Henry Joyodiningrat. Penulis memulai pendidikan formal di SD N 1 Taman Cari pada tahun 2000 dan Lulus pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Purbolinggo Lampung Timur pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung melalui jalur UML. Penulis tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA), Pada bulan Juli-Agustus 2016 penulis mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Taman Negri, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur.



## MOTTO

رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Keridhaan Allah terletak kepada keridhaan kedua orang tua dan kemarahan Allah terletak pada kemarahan kedua orang tua  
(HR.at-Tirmidzy)

Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan  
(Bill Cosby)

Kalau kamu benar-benar ingin sukses, kamu harus berproses. Seorang pemenang menjadi pemenang bukan karena usaha yang setengah-setengah. Bukan karena iseng, bukan juga karna keberuntungan  
(Merry Riana)

Hidup itu mudah, yang rumit adalah pikiran kita. Hidup itu murah, yang mahal adalah gengsi kita  
(Penulis)

## PERSEMBAHAN

*Syukurku kepada ALLAH SWT. Atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya Dengan segenap hati kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang sangat ku sayangi. Terimakasih telah mendidikku dengan baik, selalu mendukung dan percaya kepadaku, dan menjadi motivasi terbesarku setiap saat*

*Bapakku, Suprayitno S.Pd*

*Ibuku, Rustina S.Pd*

*Adikku, Muhammad Henry Joyodiningrat*

*Serta seluruh keluarga besarku*

*Seluruh dosen dan guruku, teman-teman serta almamaterku tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Pemanfaatan Taman Nasional Way Kambas Dalam Mendukung Pariwisata di Provinsi Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (SAN) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N, M.P.A selaku dosen pembimbing utama penulis, terimakasih atas bimbingan, nasehat dan waktu yang bapak berikan. Terimakasih banyak pak, semoga keikhlasan dan ketulusan Bapak dalam mendidik mendapatkan keberkahan dari Allah.
2. Bapak Nana Mulyana S.IP, M.Si selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi penulis dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

3. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Intan Fitri Meutia,. S.A.N.,M.A.,Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Devi Yulianti, S.A.N,. M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara, terimakasih atas ilmu yang telah saya peroleh selama proses perkuliahan semoga dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan saya ke depannya. Terimakasih juga atas perhatian yang bapak dan ibu berikan.
7. Bapak Azhari selaku Staf Administrasi yang banyak membantu kelancaran skripsi hingga terselesaikan.
8. Bapak dan ibuku tersayang. Terimakasih untuk semua doa, waktu, perhatian, semangat, kesabaran, dan biaya yang selama ini bapak dan ibu berikan. Terimakasih sudah mengajarkan banyak hal dalam hidup, terimakasih sudah selalu percaya meskipun sempat beberapa kali mengecewakan bapak dan ibu. Terimakasih sudah menyekolahkan kami anak-anakmu hingga sampai ke tahap gelar sarjana. Semoga ALLAH selalu melimpahkan kesehatan dan keberkahan rezeki untukmu Bapak dan Ibuku.
9. Adekku tersayang Muhammad Henry Joyodiningrat, terimakasih sudah menjadi adik rasa bapak, rasa kakak buatku. Tetap jadi kebanggaanku dan semoga segala urusan perkuliahanmu selalu lancar, tetap jadi adik yang soleh, berbakti kepada orang tua dan manja sayang kepadaku ibu dan bapak. Terimakasih karna darimu aku belajar banyak hal.

10. Terimakasih untukmu Hari Mahda Piantoro yang selalu mendampingi, membantu, dan memberi dukungan dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Susah senang bersama.
11. Sahabatku AMPERA (Angkatan Empat Belas Administrasi Negara): Diannisa, Ria, Asita, Dani, (apa kabar skripsi?), Novaria (berjuang bareng semoga wisuda bareng aamiin), Yuyun Fitriani (terimakasih banyak sudah banyak membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsiku), Alga, Alfajar, Anisa, Umay, Dwini (ayok gercep), Mamad, Danu (akhirnya wisuda), dan teman teman AMPERA yang lain terimakasih selalu suport.
12. Sahabat yang jauh dimata namun dekat dihati, Yeny, Nila, Dian, Liencha Terimakasih sudah selalu ada dan selalu menyemangati sampai sekarang.
13. Sahabat dekat dan julid Reni, Mia, Ria terimakasih kalian penghiburku dan selalu menemaniku dikala gundah
14. Teman-Teman KKN: Ageng, Bela Vanesa, Bela Savira, Amel, Jorgi, dan Adi terimakasih sudah saling membantu selama 2 bulan masa KKN dan sampai sekarang.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu dan teman-teman semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2018  
Penulis

Putri Wijayanti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Implementasi Strategi .....	12
1. Definisi Implementasi Strategi .....	12
2. Model Implementasi Strategi .....	13
B. Tinjauan Tentang Pariwisata .....	16
1. Pengertian Pariwisata .....	16
2. Prasarana dan Sarana Wisata .....	19
C. Tinjauan Tentang Taman Nasional .....	21
1. Pengertian Taman Nasional .....	21
2. Kriteria-Kriteria Taman Nasional .....	22
D. Deskripsi Zonasi Taman Nasional Way Kambas .....	22
E. Keaslian Penelitian.....	25
F. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	37

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum TNWK .....	40
1. Sejarah Taman Nasional Way Kambas .....	40
2. Topografi .....	42
3. Tanah .....	42
4. Iklim .....	43
5. Suhu dan Kelembaban .....	43
6. Visi dan Misi pengelolaan Taman Nasional Way Kambas .....	44
7. Daerah Penyangga .....	45
8. Demografi Daerah Penyangga .....	45
9. Tingkat Pendidikan Daerah Penyangga .....	46
10. Struktur Perekonomian Daerah Penyangga .....	46
11. Posisi Kawasan Dalam Perspektif Tata Ruang dan Pembangunan Daerah .....	47
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Implementasi Strategi Pemanfaatan TNWK Agar Mendukung Pariwisata di Provinsi Lampung .....	48
a. Perencanaan .....	50
b. pengorganisasian .....	57
c. Pengendalian .....	61
2. Kendala-kendala implementasi strategi .....	64
a. Perencanaan .....	64
b. Pengorganisasian .....	68
c. Pengendalian .....	69
C. Pembahasan .....	71
1. Implementasi Strategi Pemanfaatan TNWK Agar Mendukung Pariwisata di Provinsi Lampung .....	71
a. Perencanaan .....	71
b. pengorganisasian .....	77
c. Pengendalian .....	80
2. Kendala-kendala implementasi strategi .....	83
a. Perencanaan .....	83
b. Pengorganisasian .....	85
c. Pengendalian .....	85

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Pengunjung Taman Nasional Tahun 2013-2015 .....	3
2. Jumlah Pengunjung Taman Nasional Way Kambas Tahun 2013 Sampai Tahun 2016 .....	5
3. Daftar Informan .....	34
4. Daftar dokumen yang berkaitan dengan penelitian .....	34



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
2. Gambar <i>homestay</i> milik masriyadi.....	52
3. Tanaman Sawi yang dikembangkan oeh warga desa .....	53
4. Mesin jahit milik pariyah .....	55
5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai TN Way Kambas .....	58
6. Bangunan yang nampak tidak terawat.....	66
7. Bangunan yang terbengkalai .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Hal ini dapat dilihat dari keanekaragaman flora dan fauna yang tersebar di seluruh provinsi. Salah satu area flora yang ada di Indonesia adalah hutan. Menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Indonesia menempati peringkat 9 (sembilan) dalam kategori luas hutan terbesar di dunia. Luas hutan di Indonesia mencakup 884.950 km<sup>2</sup>. Beberapa hutan di Indonesia menurut Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 (UU No. 41 Tahun 1999) Pasal 2 Tentang Kehutanan meliputi: Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

Menurut UU No. 41 Tahun 1999, kawasan hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Hutan konservasi dalam kehidupan sehari-hari juga disebut dengan istilah daerah Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Berdasarkan UU tersebut, KPA di Indonesia terbagi atas

3 (tiga) jenis, yaitu: Taman Hutan Raya (Tahura), Taman Wisata, dan Taman Nasional.

Pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dijelaskan bahwa Taman Nasional merupakan sebuah KPA dengan ekosistem asli yang dikelola dengan sistem zonasi untuk berbagai keperluan seperti untuk tujuan penelitian, pendidikan, ilmu pengetahuan, budidaya, dan tentunya pariwisata atau rekreasi. Pengelolaan Taman Nasional di Indonesia dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, yang berada di bawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Adapun pelaksana program-program harian pada Taman Nasional adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dinamakan Balai Taman Nasional. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terdapat 52 (lima puluh dua) Taman Nasional dan 52 Balai Taman Nasional. Balai Taman Nasional tersebut tersebar masing-masing disetiap Taman Nasional yang ada.

Dalam beberapa tahun terakhir minat berkunjung para wisatawan pada objek wisata Taman Nasional di Indonesia cukup menjanjikan bagi sektor pariwisata. Hal ini dapat dilihat pada jumlah pengunjung Taman Nasional pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 di bawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Pengunjung Taman Nasional Tahun 2013-2015**

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2013	1.965.215
2.	2014	2.440.071
3.	2015	2.168480

Sumber: Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya dan Ekosistem

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung taman nasional pada tahun 2013 berjumlah 1,9 juta dan meningkat pada tahun 2014 yakni mencapai 2,4 juta. Namun pada tahun 2015 jumlah tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga jumlah kunjungan wisatawan ke taman nasional hanya berjumlah 2,1 juta pengunjung. Penurunan jumlah pengunjung tersebut menimbulkan keresahan karena tingkat penurunannya yang cukup banyak mengingat bahwa taman nasional merupakan salah satu alternatif wisata yang bersinggungan langsung dengan keasrian alam.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan SDA. Di dalam wilayah Provinsi Lampung, terdapat dua Taman Nasional yaitu Taman Nasional Way Kambas (TNWK) di Kabupaten Lampung Timur dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan di Kabupaten Tanggamus serta di Kabupaten Lampung Barat. Kedua Taman Nasional tersebut masing-masing dikelola oleh Balai Taman Nasional Way Kambas dan Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (BBTNBBS).

TNWK berdiri pada tahun 1985 dan taman nasional ini merupakan sekolah gajah pertama di Indonesia. Dengan nama awal Pusat Latihan Gajah (PLG) namun kemudian berubah nama menjadi pusat konservasi gajah dalam penjinakan,

pelatihan, perkembangbiakan dan konservasi. TNWK merupakan sebuah Taman Nasional yang memiliki kekayaan yang cukup banyak dari segi flora maupun fauna. Jenis-jenis flora yang ada di TNWK terdiri atas hutan hujan dataran rendah, ekosistem rawa, ekosistem *mangrove*, dan ekosistem pantai. Sedangkan fauna yang ada pada TNWK, dikelompokkan seperti mamalia, *aves*/burung, *amphibi*/dua dunia, *fish*/ikan, dan *insekta*/serangga. Semua kekayaan alam mengenai flora dan fauna TNWK, merupakan salah satu potensi pariwisata. (*Buku Saku "Sekilas Informasi Taman Nasional Way Kambas"*).

Dalam rangka pengembangan potensi pariwisata yang ada, dewasa ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Balai Taman Nasional Way Kambas, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Lampung, dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lampung Timur berkomitmen untuk bekerjasama dalam menjadikan TNWK sebagai salah satu objek wisata bertaraf Internasional. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Balai Taman Nasional Way Kambas, Pemprov Lampung, dan Pemkab Lampung Timur terus berupaya melakukan percepatan terkait program unggulan di sektor pertanian, industri serta jasa dan pariwisata salah satunya dengan melaksanakan kegiatan seminar nasional dengan tema "Ayo Ke Taman Nasional Way Kambas". Kegiatan ini dimaksudkan dalam rangka menyamakan persepsi dan dukungan untuk TNWK ke arah yang lebih baik lagi. (*Sumber: website "Jurnalibawahtanah.com tanggal publish 15 November 2016" yang diakses tanggal 20 Januari 2017*).

Dalam mendorong TNWK sebagai daerah pariwisata yang ramai dilirik wisatawan Balai Taman Nasional Way Kambas telah menetapkan beberapa strategi dalam pemanfaatan TNWK untuk mendorong pariwisata di Provinsi Lampung. Beberapa strategi yang telah ditetapkan antara lain pengembangan paket-paket baru wisata alam/rekreasi yang prospektif, jasa lingkungan lainnya dan pengawetan jenis flora dan fauna asli (*flag species*) dalam kawasan TNWK. (Sumber: Rencana Strategi Pengelolaan Taman Nasional Way Kambas 2006-2025). Berdasarkan harian media massa online yang beralamatkan “antaranews.com”, yang diakses peneliti tanggal 27 Maret 2017 jumlah pengunjung TNWK pada tahun 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Pengunjung Taman Nasional Way Kambas Tahun 2013 Sampai Tahun 2016**

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2013	13.302
2.	2014	24.001
3.	2015	25.778
4.	2016	25.912

Sumber:<http://lampung.antaranews.com/berita/287839/potensi-wisata-taman-nasional-way-kambas> diakses tanggal 27 maret 2017  
(Tabel diolah peneliti)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung TNWK mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Namun jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya jumlah ini merupakan yang cukup sedikit. Menurut data Balai Taman Nasional Way Kambas, tercatat bahwa pada tahun 2007 jumlah pengunjung yang datang dapat mencapai 35.021 wisatawan dan pada tahun 2008 jumlah pengunjung sebanyak 35.280 wisatawan. Dengan demikian terjadi penurunan yang drastis mengenai jumlah pengunjung.

Penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Way Kambas berbeda dengan kondisi jumlah pengunjung Taman Nasional lain di Indonesia yang justru selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, sebagai contoh adalah jika dibandingkan kondisi TNWK dengan Taman Nasional Komodo dan Taman Nasional Baluran (TNB). Taman Nasional Pulau Komodo terdiri dari Pulau Komodo, Pulau Rinca, dan Pulau Padar serta beberapa pulau kecil. Jumlah pengunjung Taman Nasional Komodo pada tahun 2013 sebanyak 49.982 wisatawan dan tahun 2014 sebanyak 63.801 wisatawan.

Contoh lainnya adalah Taman Nasional Baluran. Otoritas Taman Nasional Baluran (TNB) menyebutkan bahwa, jumlah wisatawan meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Lonjakan jumlah pengunjung itu terjadi terus-menerus sejak 2012. Data TNB menyebutkan bahwa pada 2012, wisatawan yang berkunjung tercatat sebanyak 36.000. Kenaikan jumlah kunjungan itu meningkat menjadi 39.000 pada 2013. Pada 2014, terjadi lonjakan jumlah wisatawan menjadi 58.000. Lonjakan juga terjadi pada 2015 menjadi 93.000 pengunjung. (*Sumber: <http://traveling.bisnis.com/read/20160421/85/540463/pengunjung-taman-nasional-baluran-melonjak> diakses pada tanggal 23 Mei 2017*).

Perbandingan jumlah pengunjung antara ketiga Taman Nasional cukup signifikan. Berdasarkan letak provinsi, TNWK terletak pada posisi yang lebih strategis dikarenakan berada pada jalur transportasi Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Selain itu, Provinsi Lampung juga cukup menjanjikan dikarenakan berdekatan dengan ibu kota Negara, sedangkan Taman Nasional Komodo dan TNB berada di wilayah Indonesia Bagian Timur. Pada tanggal 11 November 2011 diadakan sebuah

kompetisi objek wisata dunia yaitu: “*New 7 Wonders*”, pada kompetisi ini telah diumumkan pemenang sementara dan Taman Nasional Komodo masuk kedalam jajaran pemenang tersebut. Taman Nasional Komodo bersama dengan Hutan Amazon, Teluk Halong, Air Terjun Iguazu, Pulau Jeju, Sungai Bawah Tanah Puerto Princesa, dan *Table Mountain*. Pada kompetisi tersebut Taman Nasional Komodo mendapatkan suara terbanyak. Berdasarkan perbandingan total jumlah wisatawan dan letak geografis, dapat disimpulkan bahwa walaupun Taman Nasional Komodo dan TNB letak geografisnya tidak sestrategis seperti letak geografis TNWK tetapi jumlah wisatawan lebih banyak dan lebih dapat dikenal masyarakat.

Media promosi merupakan suatu fasilitas yang dapat digunakan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke TNWK. Media promosi yang seharusnya dapat digunakan adalah *website* resmi Balai Taman Nasional. Website resmi Balai Taman Nasional berfungsi sebagai pusat informasi yang menjabarkan detail mengenai objek-objek wisata yang ada dan ditawarkan kepada wisatawan. Salah satu program kegiatan yang tertuang dalam strategi pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata yang tertuang dalam Rencana Pengelolaan Taman Nasional Way Kambas 2006-2025 adalah promosi paket wisata baru secara insentif, melalui berbagai media, termasuk dengan sarana IT (teknologi informasi (*website* TNWK)).

Berdasarkan dokumen notulensi kegiatan (Konsultasi Publik *Review* Taman Nasional Way Kambas) yang diadakan di Aula Balai TNWK tanggal 15 desember



2015 tercatat bahwa Balai TNWK tidak dapat mengelola *website*. Maka promosi melalui media elektronik dibantu oleh Pemerintah Daerah (Pemda). *Argument* tersebut diutarakan oleh Ibu Devi, selaku pihak aparat Pemkab Lampung Timur. Hal ini mengemukakan bahwa pengelolaan *website* resmi TNWK oleh Balai Taman Nasional Way Kambas sebagai media informasi belum berjalan baik dan tanggung jawab pengelolaan *website* belum optimal. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan yang diutarakan oleh Utomo (1993:108), dalam indikator tahap perencanaan pada model implementasi strategi dikatakan bahwa beberapa hal yang dilakukan dalam proses strategi antara lain ditentukan bagaimana menyampaikan informasi tentang tujuan yang hendak dicapai.

Masalah lain yang dihadapi oleh TNWK adalah kebakaran hutan. Pada tahun 2015 tercatat seluas 5000 hektar hutan lindung di TNWK mengalami kebakaran. Hal tersebut dapat dicermati pada kutipan artikel yang peneliti dapatkan dari media massa *online* “*antaranews.com* yang di *publish* pada tanggal 26 Oktober 2015”. Pada artikel yang diakses oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2017 tersebut, dijelaskan bahwa menurut kepala Balai Taman Nasional Way Kambas, hutan lindung TNWK mengalami kebakaran mencapai luas 5000 (lima ribu) hektar. Total luas hutan yang terbakar terjadi pada rentang waktu bulan Mei hingga Oktober 2015. Wilayah hutan TNWK itu meliputi Seksi I Way Kanan, Seksi II Way Bungur, dan Seksi III Way Penet. Penyebab kebakaran hutan TNWK adalah ulah para pemburu liar dan faktor musim kemarau yang panjang pada tahun 2015. (*Sumber: <http://www.antaranews.com/berita/525656/bencana-asap-5000-hektare-hutan-way-kambas-terbakar> diakses pada tanggal 23 Mei 2017*).

Masalah lain dalam pengelolaan TNWK adalah kurangnya fasilitas yang memadai, sehingga TNWK jarang dilirik oleh para wisatawan. Hal ini menyebabkan selama ini wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung lebih menyukai berkunjung ke daerah pantai. Banyak yang perlu di benahi agar TNWK dapat menjadi objek wisata dunia. Bapak Dani (Perwakilan *Non-Government Organization/ NGO*) dalam dokumen notulensi kegiatan: “Konsultasi Publik *Review Taman Nasional Way Kambas*” yang diadakan di Aula Balai TNWK tanggal 15 Desember 2015 mengatakan bahwa ada beberapa fasilitas yang perlu di benahi di TNWK. Beberapa fasilitas tersebut antara lain: kurangnya angkutan umum untuk menuju lokasi, penginapan yang tidak di sediakan, tempat kuliner yang tidak memadai, MCK yang kurang baik, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa prasarana di TNWK juga belum memadai, padahal salah satu strategi Balai Taman Nasional dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata adalah pengembangan fisik sarana/prasarana di lokasi/objek wisata.

Pada Rencana Strategis pengelolaan Taman Nasional Way Kambas 2006-2025, disebutkan terdapat 2 (dua) strategi yang dilaksanakan dalam mendukung pariwisata di Provinsi Lampung yang dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Way Kambas. Kedua strategi tersebut antara lain:

1. Pengembangan paket-paket baru wisata alam/rekreasi lain yang prospektif dan jasa lingkungan lainnya.
2. Pengawetan jenis flora dan fauna asli (*flag species*) dalam kawasan TNWK.

Dalam mengimplementasikan suatu strategi, strategi yang telah ditetapkan harus disusun secara sistematis dalam segi pelaksanaannya. Menurut Taufiqurrokhman (2016:54), implementasi strategi merupakan suatu program, aktivitas atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis sebagai penjabaran dari strategi. Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi di atas, Balai Taman Nasional Way Kambas sebagai pengelola TNWK harus benar-benar melaksanakan strategi secara optimal agar pemanfaatan TNWK dapat menumbuhkan minat pariwisata di Provinsi Lampung. Oleh karena, itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai implementasi strategi pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung. Studi penelitian ini dilaksanakan di Balai Taman Nasional Way Kambas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi strategi pemanfaatan TNWK dalam mendukung pariwisata di Provinsi Lampung?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi Balai Taman Nasional Way Kambas dalam mengimplementasikan strategi dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi strategi pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung.
2. Menganalisis apa saja kendala-kendala yang dihadapi Balai Taman Nasional Way Kambas dalam mengimplementasikan strategi pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat peneliti terbagi atas 2 (dua) aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penelitian bagi kajian Ilmu Administrasi Negara, khususnya bagi penelitian dalam kajian pelaksanaan strategi.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, khususnya Balai Taman Nasional Way Kambas dalam implementasi strategi pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Implementasi Strategi**

##### **1. Definisi Implementasi Strategi**

Implementasi strategi merupakan suatu tahap di dalam manajemen strategi yang dilaksanakan ketika telah melaksanakan tahap formulasi strategi. Taufiqurokhman (2016:53) menyatakan definisi implementasi strategi adalah Program, aktivitas atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis sebagai penjabaran dari strategi. Artinya, apa yang dirumuskan pada strategi dan kebijakan akan diterapkan dalam berbagai program kerja, anggaran dan prosedur-prosedur. Rumusan strategi yang baik tidak ada artinya bila tidak diterapkan dalam implementasi, begitu juga sebaliknya. Implementasi berkaitan dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu organisasi, lembaga atau badan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Hubeis (2014:27), mengatakan bahwa implementasi strategi adalah proses penerapan setelah rencana dirumuskan. Dalam implementasi ada beberapa unsur penting yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi yaitu penetapan tujuan tahunan, perumusan kebijakan, memotivasi pekerja dan

mengalokasikan sumber daya. Sedangkan, Huff dalam Heene (2010:178) mengungkapkan bahwa implementasi strategi adalah merupakan upaya mengkombinasikan antara kebijakan memberikan hadiah berdasarkan kepatuhan akan pelaksanaan atas keputusan-keputusan strategis yang telah dirumuskan, pengembangan teknik-teknik persuasif untuk menjamin hadirnya partisipasi dari berbagai partisipan (rekanan) selama berlangsungnya proses implementasi termasuk juga dalam meningkatkan intensitas keterlibatan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diutarakan oleh para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi strategi adalah merupakan rangkaian aktivitas dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan strategi. Selain itu, implementasi strategi merupakan kombinasi antara perencanaan strategi dan penerapan strategi yang telah ditetapkan.

## **2. Model Implementasi Strategi**

Ada beberapa model dalam proses implementasi strategi, Hubeis (2014:27) menerangkan bahwa komponen-komponen di dalam implementasi strategi antara lain :

- a. Penetapan tujuan tahunan. Sasaran dan tujuan perusahaan yang telah dirumuskan dalam proses perumusan strategi merupakan sasaran dan tujuan lima tahunan yang harus diturunkan dalam tujuh tahunan. Perusahaan perlu menetapkan tujuan tahunan yang mendukung pencapaian sasaran dan tujuan lima tahunan.

- b. Perumusan kebijakan. Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan perlu merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung. Kebijakan adalah seperangkat keputusan manajerial berupa aturan-aturan yang dibuat untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Memotivasi pekerja. Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staf dan karyawan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dan sedang dijalankan perusahaan.
- d. Alokasi sumber daya. Sumber daya yang perlu dialokasikan kembali untuk pencapaian tujuan-tujuan strategi yang baru adalah keuangan, teknologi, dan sumber daya manusianya. Perubahan strategi sangat mungkin membutuhkan perubahan-perubahan alokasi sumber daya karena adanya perubahan prioritas-prioritas dalam aktivitas yang akan dilaksanakan.

Utomo (1993:108) menerangkan bahwa aktivitas implementasi strategi akan melibatkan hampir setiap tahap dalam proses manajemen. Ini berarti bahwa implementasi akan masuk pada setiap tahap mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pada akhirnya akan ke dalam fungsi pengawasan. Adapun penjelasan mengenai ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan. Setelah formulasi strategi terbentuk, maka seorang manajer/pemimpin berkewajiban untuk mengembangkan suatu rencana yang rinci untuk kemudian dikomunikasikan ke masing-masing pihak yang terkait dalam organisasi. Beberapa hal yang dilakukan dalam proses komunikasi

strategi ini antara lain ditentukan bagaimana menyampaikan informasi tentang tujuan yang hendak dicapai, siapa yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan strategi, bagaimana proses alokasi sumberdaya yang dimiliki, dan aktivitas apa yang harus mendapat prioritas untuk dilakukan lebih dahulu bagi kepentingan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

- b. Tahap pengorganisasian. Tanggungjawab dan wewenang melaksanakan kegiatan dan program yang ditujukan untuk kesuksesan strategi tidak bisa dibebankan pada satu individu saja, melainkan harus dialokasikan diantara anggota unit organisasi. Lebih penting adalah lagi adalah, bahwa aktivitas dan tanggung jawab tersebut harus ada yang mengkoordinasikan dan mengendalikan sehingga masing-masing komponen dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- c. Tahap pengendalian. Organisasi membutuhkan fungsi pengendalian untuk dapat menilai apakah perpaduan strategi yang dipergunakan mampu mencapai kinerja organisasi yang ditetapkan. Dalam kaitan ini organisasi harus mampu mengembangkan bentuk pengendalian yang sesuai seperti halnya untuk memonitor tentang perubahan faktor lingkungan dan meneliti kesesuaian asumsi yang dipergunakan dalam formulasi strategi.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam strategi Balai Taman Nasional Way Kambas dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung, peneliti menggunakan model implementasi yang diterangkan Utomo. Indikator-indikator yang digunakan dalam analisa, antara lain: tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, dan tahap pengendalian. Peneliti menilai bahwa dalam implemementasi strategi yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Way Kambas



terdapat permasalahan mengenai tahap perencanaan dan tahap pengorganisasian, seperti kurang efektifnya media informasi dan kurang baiknya pengelolaan sarana serta prasarana objek wisata TNWK. Oleh karena hal tersebut, peneliti menilai bahwa ketiga indikator yang diungkapkan Utomo sudah dapat mewakili gambaran implementasi strategi yang dilaksanakan oleh Balai Taman Nasional Way Kambas.

## **B. Tinjauan Tentang Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Pada Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dijelaskan bahwa definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 10 Tahun 2009, beberapa istilah yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata antara lain sebagai berikut.

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Dalam Pasal 3 UU No. 10 Tahun 2009, dijelaskan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Beberapa komponen yang terdapat pada pasal ini, antara lain :

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- c. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat

- e. Mendorong pendayagunaan produksi nasional

Pada Pasal 4 UU No. 10 Tahun 2009, dijelaskan juga bahwa kepariwisataan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi,
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat,
- c. Menghapus kemiskinan,
- d. Mengatasi pengangguran,
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya,
- f. Memajukan kebudayaan,
- g. Mengangkat citra bangsa,
- h. Memupuk rasa cinta tanah air,
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

Adapun penyelenggaraan pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009, antara lain mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan manusia dan lingkungan.
- b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal.
- c. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.

- d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup.
- e. Memberdayakan masyarakat setempat.
- f. Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.
- g. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata.
- h. Memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik.

## **2. Prasarana dan Sarana Wisata**

Prasarana obyek wisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, dan itu termasuk ke dalam prasarana umum. Untuk kesiapan obyek wisata yang akan di kunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu di bangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri.

Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata, seperti bank, apotek, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain. Dalam

pembangunan prasarana wisata pemerintah lebih dominan, karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah, dan sebagainya, yang tentu saja meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Mukhtar (2004:3) menyatakan bahwa pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang di maksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah di susun suatu standar wisata yang baku baik secara nasional maupun internasional, sehingga penyediaan sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan.

## **C. Tinjauan Tentang Taman Nasional**

### **1. Pengertian Taman Nasional**

Definisi taman nasional Menurut UU No. 5 Tahun 1990 adalah merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Dijelaskan pula oleh Mukhtar (2004:1), kawasan taman nasional setidaknya terdiri dari empat zona:

- a. Zona inti adalah wilayah mutlak yang harus dilindungi, agar tidak terjadi suatu perubahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia,
- b. Zona rimba adalah wilayah yang melindungi zona inti, karena dalam zona inti tidak dibolehkan mendirikan bangunan fisik yang bentuknya permanen,
- c. Zona pengembangan ialah wilayah yang khusus bagi pengembangan objek wisata alam, sebagai sarana dan prasarana dibolehkan untuk zona ini, namun dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, serta boleh melakukan kunjungan dengan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan, supaya keutuhan dan keaslian tetap terjaga sebagai taman nasional, dan
- d. Zona penyangga ialah suatu wilayah yang dijadikan sebagai benteng untuk melindungi kawasan taman nasional secara keseluruhan.

## **2. Kriteria-Kriteria Taman Nasional**

Suatu kawasan dapat dikatakan sebagai taman nasional, bila memenuhi kriteria dan persyaratan tertentu. Mengenai persyaratan berdasarkan *International Union for Conservation of Natural Resources* (IUCN) tahun 1969, yang kemudian diterima oleh kongres taman nasional ke II di Bali 1972 dalam Mukhtar (2004:1) dengan persyaratan atau kriteria sebagai berikut.

- a. Sebuah taman nasional harus memiliki areal yang sangat luas,
- b. Taman nasional harus memiliki sumber daya alam yang khusus dan unik, yang masih utuh dan masih irasionil berupa flora, fauna, ekosistem atau gejala alam,
- c. Pada sebuah taman nasional tidak boleh terjadi perubahan akibat kegiatan eksploitasi dan pemukiman penduduk, dan
- d. Tentang kebijaksanaan serta pengelolaan taman nasional harus jelas melalui departemen yang telah ditetapkan sebagai pengawas taman nasional.

### **D. Deskripsi Zonasi Taman Nasional Way Kambas**

Deskripsi zonasi TNWK mengacu pada Permenhut Nomor P.56/Menhut-II/2006 tanggal 26 agustus 2006 tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional. Penentuan zonasi TNWK telah melalui proses sosialisasi kepada pihak yang berkepentingan baik langsung ataupun secara tidak langsung mulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi. Dengan melibatkan para pihak yaitu lembaga swadaya masyarakat, unsur pemerintah daerah mulai dari tingkat desa/kelurahan,

kecamatan sampai dengan tingkat kabupaten. Rumusan zonasi TNWK diuraikan seperti dibawah ini:

#### 1. Zona Inti

Bagian taman nasional yang mempunyai kondisi alam baik biota atau fisiknya masih asli dan tidak atau belum diganggu oleh manusia yang mutlak dilindungi, berfungsi untuk perlindungan keterwakilan keanekaragaman hayati yang asli dan khas. Memiliki tipe ekosistem khas sebagai keterwakilan tipe ekosistem taman nasional, serta memiliki keanekaragaman jenis flora, fauna yang tinggi, endemik, langka, terancam punah dan dilindungi. Memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, gejala alam, fenomena alam, peningkatan situs budaya/sejarah. Zona ini merupakan bagian kawasan yang berada relatif jauh dengan akses yang minimum.

#### 2. Zona Rimba

Zona Rimba adalah bagian taman nasional yang karena letak, kondisi dan potensinya mampu mendukung kepentingan pelestarian pada zona inti dan zona pemanfaatan. Zona rimba adalah zona yang memerlukan perlindungan dan pelestarian. Proses alami tetap menjadi prioritas, namun kegiatan manusia dalam batas-batas tertentu masih diperkenankan seperti rekreasi dan pariwisata alam. Dalam zona ini juga diperkenankan adanya kegiatan pembinaan habitat, pembinaan populasi, dan rehabilitasi.



### 3. Zona Khusus Konservasi

Zona khusus konservasi adalah bagian taman nasional yang karena letak, kondisi dan potensinya digunakan untuk kepentingan konservasi khusus satwa langka (badak sumatera). Zona khusus konservasi adalah wilayah yang karena kondisi alam dan lingkungannya ditunjuk pemanfaatannya secara khusus untuk mendukung upaya konservasi satwa langka yang dikelola secara intensif termasuk secara semi-insitu. Zona khusus tersebut dapat dimanfaatkan untuk pariwisata alam secara terbatas.

### 4. Zona Pemanfaatan Intensif

Zona pemanfaatan intensif adalah bagian taman nasional yang letak, kondisi dan potensi alamnya yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan jasa lingkungan lainnya. Merupakan zona yang memiliki potensi sumber daya alam yang menarik yang secara fisik dan biologi kurang sensitif untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik bagi akomodasi pariwisata alam dan pengelolaan kawasan taman nasional. Zona ini merupakan pusat rekreasi dan kunjungan pariwisata alam. Lokasinya berdekatan dengan daerah pemukiman dan mudah dijangkau sehingga pengembangannya dapat memberikan dampak keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat.

### 5. Zona Pemanfaatan Khusus

Zona pemanfaatan khusus adalah bagian taman nasional yang karena secara turun temurun telah dipergunakan untuk tempat pemakaman sebelum taman nasional berdiri. Merupakan zona yang karena telah dipergunakan oleh masyarakat untuk tempat pemakaman umum. Lokasinya berdekatan dengan

daerah pemukiman dan mudah dijangkau, dan telah berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan turun temurun sebelum TNWK ditetapkan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang Taman Nasional Way Kambas telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Peneliti pertama, yaitu: Muhammad Zazuli. Judul penelitian Zazuli adalah “Mitigasi Konflik Manusia-Gajah Oleh *Elephant Response Unit* Di Resort Toto Projo Taman Nasional Way Kambas (Studi Kasus Di Desa Tanjung Tirto Dan Desa Tegal Yoso)”. Fokus pada penelitian Zazuli adalah proses mitigasi konflik manusia-gajah oleh *Elephant Response Unit* dan sumberdaya internal yang dimiliki *Elephant Response Unit*. Adapun hasil dalam penelitian Zazuli adalah Sumberdaya internal yang dimiliki *Elephant Response Unit* telah memenuhi syarat minimal standar operasional prosedur *Elephant Flying Squad*, kecuali pada jumlah gajah yang harus dimiliki *Elephant Response Unit* yang hanya empat ekor dan semuanya jantan. Upaya mitigasi yang dilakukan *Elephant Response Unit* berguna dalam mengetahui informasi terbaru tentang keberadaan gajah di Resort Toto Projo.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian Zazuli dengan peneliti. Penelitian Zazuli merupakan kajian keilmuan kehutan, sedangkan kajian peneliti adalah keilmuan administrasi negara. Zazuli membahas mengenai konflik manusia-gajah yang terjadi di TNWK, sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan objek wisata TNWK secara keseluruhan.

2. Peneliti kedua, yaitu: Nurul Silva Lestari. Judul penelitian Lestari adalah “Studi Habitat Harimau Sumatera (*Panthera Tigris Sumatrae* Pocock, 1929) Di Taman Nasional Way Kambas”. Fokus penelitian Lestari adalah fungsi habitat harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae* Pocock, 1929) dan karakteristiknya di TNWK yang meliputi: *cover* (struktur vegetasi, penutupan tajuk dan tingkat kerapatan cover), air (bentuk sumber air, kedalaman, lebar, debit dan pH air), dan pakan (satwa mangsa) yaitu potensi jenis mangsa (jumlah dan kelimpahan). Hasil penelitian Lestari ditarik beberapa kesimpulan yaitu: tipe habitat yang digunakan oleh harimau sumatera di TNWK adalah hutan dataran rendah, hutan rawa dan hutan bekas terbakar. Kerapatan vegetasi mempengaruhi kepadatan jumlah harimau sumatera, yaitu pada vegetasi yang tidak terlalu rapat lebih banyak ditemukan tanda-tanda keberadaan harimau sumatera.

Perbedaan antara penelitian Lestari dengan peneliti, antara lain: kajian penelitian Lestari merupakan salah satu contoh kasus kajian keilmuan sumber daya hutan dan ekowisata, sedangkan peneliti meneliti suatu penelitian yang merupakan bagian dari kajian keilmuan administrasi negara. Selain itu, Lestari meneliti mengenai salah satu satwa yang menjadi bagian objek wisata TNWK. Sedangkan peneliti meneliti strategi pengembangan objek wisata TNWK.

3. Peneliti yang ketiga adalah Wahyu Hidayat. Judul penelitian Hidayat adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Di Taman Nasional Way Kambas Propinsi Lampung”. Fokus penelitian Hidayat adalah biaya perjalanan ke obyek wisata TNWK, biaya waktu, pendapatan individu, tingkat

pendidikan dan waktu luang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan wisata ke TNWK, Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Hasil penelitian Hidayat menunjukkan lima variabel berpengaruh terhadap jumlah permintaan pariwisata ke TNWK, yaitu: biaya perjalanan, biaya waktu, pendapatan individu, pendidikan, dan waktu luang.

Penelitian yang dilakukan Hidayat memiliki perbedaan dengan peneliti, yaitu: penelitian Hidayat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke TNWK, sedangkan peneliti meneliti mengenai strategi pengembangan objek wisata TNWK.

4. Peneliti yang terakhir, yaitu: Winahyu Adyanandaputri. Judul penelitian Adyanandaputri adalah “Analisis Alokasi Anggaran Dalam Pengelolaan Taman Nasional Way Kambas”. Fokus penelitian Adyanandaputri adalah alokasi anggaran dalam upaya pengelolaan TNWK yang diperoleh melalui analisis terhadap: mekanisme penyusunan anggaran dalam pengelolaan TNWK, keberhasilan realisasi kegiatan dalam pengelolaan TNWK, dan efektifitas anggaran dalam pengelolaan TNWK. Hasil penelitian Adyanandaputri antara lain: pembiayaan terbesar dalam pengelolaan kawasan TNWK berasal dari pemerintah atau APBN, nilai persepsi terhadap pengelolaan TNWK berada pada skor 5 (lumayan baik), hal ini menunjukan pengelolaan TNWK belum mengoptimalkan sistem manajemen, dan efektivitas anggaran belum terwujud dalam pengelolaan TNWK.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Adyanandaputri adalah penelitian beliau meneliti mengenai pengalokasian anggaran TNWK, sedangkan peneliti meneliti mengenai strategi pengembangan objek wisata TNWK. Penelitian Adyanandaputri merupakan salah satu kajian keilmuan sumber daya hutan dan ekowisata, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan kajian keilmuan administrasi negara.

## **F. Kerangka Pikir**

TNWK merupakan salah satu objek wisata Indonesia yang berada di Provinsi Lampung. Potensi objek wisata di TNWK terdiri atas keanekaragaman flora maupun fauna. Pengelolaan TNWK merupakan tanggung jawab dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Hutan, sebagai pengelola harian maka dibentuk Balai Taman Nasional Way Kambas.

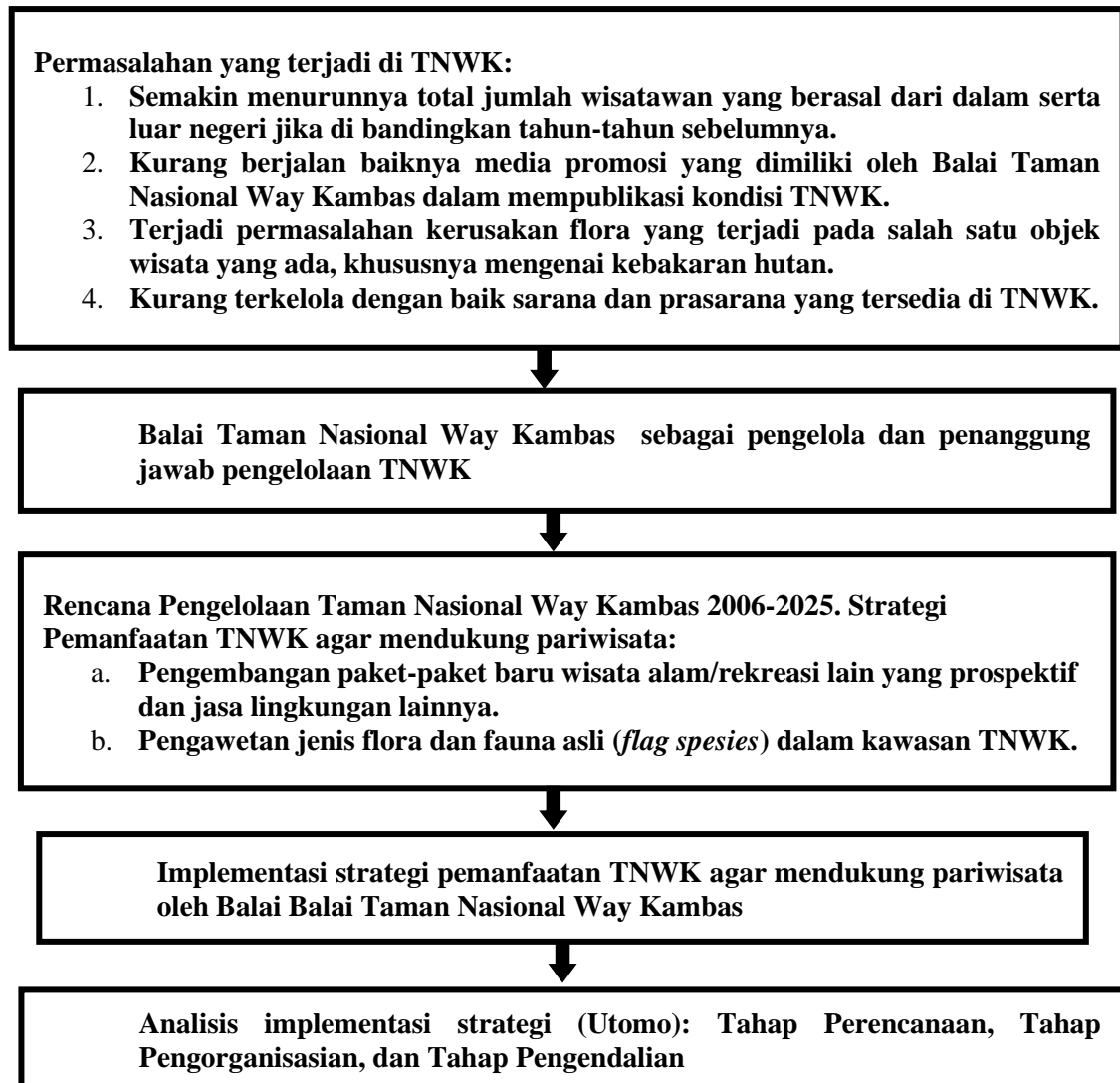
Balai Taman Nasional Way Kambas memegang peran penting dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, Balai Taman Nasional Way Kambas membuat Rencana Pengelolaan Taman Nasional Way Kambas Tahun 2006-2025. Pada rencana pengelolaan tersebut tertuang beberapa strategi yang mendorong TNWK agar mendukung pariwisata, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan paket-paket baru wisata alam/rekreasi lain yang prospektif dan jasa lingkungan lainnya.
2. Pengawetan jenis flora dan fauna asli (*flag species*) dalam kawasan TNWK.

Dalam mencapai kedua strategi tersebut, maka diciptakan program-program agar tercapainya maksud dan tujuan strategi tersebut. Berjalannya waktu dalam pelaksanaan strategi, Balai Taman Nasional Way Kambas mengalami beberapa permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan yang terjadi antara lain: Semakin menurunnya total jumlah wisatawan yang berasal dari dalam serta luar negeri jika di bandingkan tahun-tahun sebelumnya.

1. Kurang berjalan baiknya media promosi yang dimiliki oleh Balai Taman Nasional Way Kambas dalam mempublikasi kondisi TNWK.
2. Terjadi permasalahan kerusakan flora yang terjadi pada salah satu objek wisata yang ada, khususnya mengenai kebakaran hutan.
3. Kurang terkelola dengan baik sarana dan prasarana yang tersedia di TNWK.

Berdasarkan beberapa penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa gambaran Balai Taman Nasional Way Kambas dalam mengimplementasi strategi yang telah ditetapkan dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung. Adapun model implementasi strategi yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah menggunakan model Implementasi Strategi yang dikemukakan oleh Utomo. Model tersebut terdiri atas beberapa indikator, yaitu: tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, dan tahap pengendalian. Untuk lebih mendapatkan gambaran singkat penelitian dapat dipahami oleh gambar kerangka pikir di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Sumber: Gambar Diolah Peneliti 2017

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mencoba mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai deskripsi, gambaran faktual, dan akurasi tentang implementasi strategi Balai Taman Nasional Way Kambas dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung.

Sugiyono (2012:64) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Setelah itu peneliti mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena-fenomena yang terjadi guna menganalisis implementasi strategi Balai Taman Nasional Way Kambas dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung dan kendala-kendala yang dihadapi.



## **B. Fokus Penelitian**

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menetapkan fokus penelitian Spradley dalam Sugiyono (2012:208), mengatakan “*a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” yang berarti bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Implementasi strategi pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung. Dalam proses analisis implementasi strategi, penelitian ini menggunakan model implementasi menurut Utomo (tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, dan fungsi pengendalian).
- b. Kendala-kendala yang dihadapi Balai Taman Nasional Way Kambas pada implementasi strategi pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung.

## **C. Lokasi Penelitian**

Terkait lokasi penelitian Moleong (2011:128) menjelaskan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi

penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan fokus serta rumusan masalah penelitian.

Selain itu, perlu dipertimbangkan hal-hal seperti waktu, biaya dan tenaga, dalam penentuan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Taman Nasional Way Kambas, alasan pemilihan Balai Taman Nasional Way Kambas sebagai lokasi penelitian adalah karena instansi tersebut merupakan pengelola TNWK dan pelaksana strategi dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata di Provinsi Lampung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan pendekatan penelitian Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis wawancara, dokumentasi, serta observasi. Atas dasar dari konsep tersebut, maka dari ketiga teknik data di atas akan digunakan dalam penelitian ini

##### **a. Wawancara**

Sugiyono (2012:137) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Daftar Informan**

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Evy Damayanti	Pengendalian Ekosistem hutan
2.	Cucung	Penyuluh kegiatan
3.	Masriyadi	Masyarakat
4.	Pariyah	Masyarakat

*Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2017*

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di lokasi penelitian. Beberapa dokumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian**

NO	Dokumentasi
1.	Peraturan Menteri Kehutan Republik Indonesia Nomor : P.48/Menhut-II/2010
2.	RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019
3.	Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990
4.	Buku Saku "Informasi Taman Nasional Way Kambas
5.	Rencana Pengelolaan Taman Nasional Way Kambas 2006-2025

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2017*

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Hadi dalam Sugiyono (2012:145) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pemangatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilaksanakan adalah mengamati gambaran implementasi strategi pemanfaatan

TNWK agar mendukung pariwisata dan kendala-kendala dalam implementasi strategi tersebut.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga komponen sebagai berikut.

### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pengertian yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan dan menulis memo. Pada tahapan ini, penulis memilah-milah mana data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian mengenai implementasi strategi Balai Taman Nasional Way Kambas dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata dan kendala-kendala dalam implementasi strategi. Kemudian penulis memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang didasarkan dengan apa yang telah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Dengan begitu maka data akan lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan cara memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami terkait implementasi strategi Balai Taman Nasional Way Kambas dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata dan kendala-kendala dalam implementasi strategi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan penulis akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar maksimal. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan mengenai implementasi strategi Balai Taman Nasional Way Kambas dalam pemanfaatan TNWK agar mendukung pariwisata dan kendala-kendala dalam implementasi strategi.

Dengan melalui langkah langkah-langkah tersebut diatas diharapkan penelitian ini dapat memberi hasil akhir yang maksimal terhadap penelitian yang nantinya akan disajikan.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2011:324), untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria sebagai berikut.

### **1. Teknik Pemeriksaan Kredibilitas Data**

Teknik pemeriksaan kredibilitas data berfungsi sebagai: 1) Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. 2) Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penulis pada kenyataannya ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan yaitu sebagai berikut

- a) Triangulasi. Moleong (2011:330) menerangkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lainnya. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode meliputi pengecekan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data dengan metode yang sama.
- b) Kecukupan referensial. Kecukupan referensial adalah mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan

analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial ini penulis lakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis data.

## 2. Teknik Pemeriksaan Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Penulis mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci.

## 3. Teknik Pemeriksaan Kebergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penulis tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penulis seperti ini perlu diuji *dependability*nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing.

#### 4. Kepastian Data

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses. penelitian serta hasil penelitiannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mana dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepada sumber berbeda dari berbagai informan yang berbeda. Setelah itu hasil wawancara yang didapatkan dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik. Maka dari itu, peneliti melakukan triangulasi hasil wawancara dengan Balai Taman Nasional Way Kambas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan implementasi strategi dalam pemanfaatan TNWK dalam mendukung pariwisata di Provinsi Lampung belum dapat berjalan dengan baik dan masih perlu ditingkatkan, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Perencanaan program kegiatan berjalan dengan baik namun pelaksanaannya masih terhalang dengan belum maksimalnya dana yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk pengelolaan Taman Nasional Way Kambas.
2. Strategi pengorganisasian pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan paket wisata baru dan pengawetan flora dan fauna belum berjalan dengan baik karena meskipun setiap pihak sudah memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing namun komunikasi yang terjalin antar pihak kurang baik sehingga pendelegasian tugas kurang tersampaikan dengan baik.
3. Pada tahap pengendalian balai TNWK sangat lalai dengan tidak mempunyai jadwal rutin untuk melakukan evaluasi. Dampaknya sangat besar karena tidak dapat mengidentifikasi sudah sejauh mana program berjalan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, guna perbaikan implementasi strategi oleh Balai TNWK selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Pemerintah daerah dan provinsi seharusnya mampu memberikan dukungan berupa pendanaan yang cukup untuk pelaksanaan program-program yang dicanangkan oleh Balai TNWK agar TNWK semakin berkembang dan banyak diminati oleh wisatawan sebagai tempat wisata edukatif.
2. Permasalahan internal berupa minimnya komunikasi sehingga menimbulkan kesalahan informasi bisa diminimalisir dengan cara membangun komunikasi yang baik antara balai TNWK dan badan penyuluh.
3. Balai TNWK harus memperbaiki cara kerjanya. Harus ada evaluasi rutin dari setiap program yang berjalan agar diketahui bagaimana perkembangan kegiatan yang berjalan tersebut.
4. Balai TNWK seharusnya mampu memaksimalkan perkembangan media sosial sebagai sarana promosi wisata paket wisata baru di TNWK atau setidaknya balai TNWK dapat bekerjasama dengan akun instagram @lampuung sebagai sarana promosinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Sumber Buku:**

Buku Saku “Informasi Taman Nasional Way Kambas”

David, Fred R. 2012. *Manajemen Strategis : Konsep*. Jakarta; Salemba Empat

Heene, Aime dkk, 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung; Refika Aditama

Hubeis, Mukhamad. 2014. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta; Elex Media Komputindo Kompas Gramedia Building

Mukhtar. 2004. *Taman Nasional Way Kambas Merupakan Daya Tarik Kepariwisataaan Lampung*. Sumatera Utara; Univesitas Sumatera Utara

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung; PT. Rosdakarya

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta

Taufiqurokhman. 2016. *Mengenal Manajemen Strategi*. Jakarta; Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama

Utomo, Hargo. 1993. *Manajemen Strategik*. Jakarta; Gunadarma

### **Sumber peraturan Undang-undang:**

Peraturan Menteri Kehutan Republik Indonesia Nomor; P.48/Menhut-II/2010

RPJMD Provinsi Lampung Tahun 2015-2019

Rencana Pengelolaan Taman Nasional Way Kambas 2006-2025

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

**Sumber Internet:**

[Http://www.antaraneews.com/berita/525656/bencana-asap--5000-hektare-hutan-way-kambas-terbakar](http://www.antaraneews.com/berita/525656/bencana-asap--5000-hektare-hutan-way-kambas-terbakar) diakses pada tanggal 23 Mei 2017Www.antaraneews.com

[Http://www.Antaraneews.com/berita/157516/beri-dukungan-taman-nasional-komodo-sebagai-pemenang-final-7-keajaiban-dunia](http://www.Antaraneews.com/berita/157516/beri-dukungan-taman-nasional-komodo-sebagai-pemenang-final-7-keajaiban-dunia) diakses 20 Mei 2017